

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN SISWA UNTUK MENGAKTIFKAN KEGIATAN SHALAT
ZUHUR BERJAMAAH DI SMPN 1 BINTAN KEPULAUAN RIAU**



Skripsi

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S,Pd)

Oleh:

APRIYANA SARI

NIM.211798

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN ABDURRAHMAN
KEPULAUAN RIAU**

2025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Km. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan

Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610

Website : www.stainkepri.ac.id Email : stainkepri@kemenag.go.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Apriyana Sari

NIM : 211798

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri atau bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk semberinya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 26 September 2025





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU


Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri-Bintan
Telp: 0771-442607 Fax. 0771-4442610
Website: www.stainkepri.ac.id Email : stainkepri@kemenag.co.id

PENGESAHAN SKRIPSI

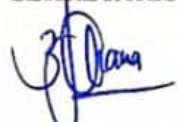
Skripsi dengan judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Kesadaran Siswa Untuk Mengaktifkan
Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah Di SMPN I Bintan
Kepulauan Riau
Nama : Apriyana Sari
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at / 31 Oktober 2025
Nilai Munaqasyah :
Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

TIM MUNAQASYAH


KETUA SIDANG


Dr. Zuhri Hamdan, M.Pd.I
NIP. 198905022019031013

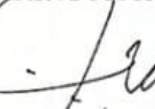
SEKRETARIS


Triliana, M.Pd
NIP. 199510092025052006

PENGUJI I


Mahfuzah Saniah, M.Hum
NIP. 198808042019032007

PENGUJI II


Saepuddin, M.Ag
NIP. 197409152023211004


Ketua STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau

Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag
NIP.19750324 200604 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kolurahan Toapaya Asri-Bintan
Telp: 0771-442607 Fax. 0771-4442610
Website: www.stainkepri.ac.id Email : stainkepri@kemenag.co.id

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Apriyana Sari
NIM : 211798
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa
Untuk Mengaktifkan Kegiatan Shalat Zuhur
Berjamaah Di SMPN 1 Bintan Kepulauan
Riau

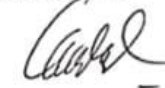
Menyatakan bahwa naskah skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PEMBIMBING I


Dr. Amrul Luhfi, M.Pd.I
NIP. 198601292 01908 1 001

Bintan, 26 September 2025

PEMBIMBING II


Zulfan Efendi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196801212 02321 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri-Bintan
Telp: 0771-442607 Fax. 0771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email : stainkepri@kemenag.co.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Program Studi Pendidikan Agama Islam
STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Untuk Mengaktifkan Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah Di SMPN 1 Bintan Kepulauan Riau".

Yang ditulis oleh :

Nama : Apriyana Sari
NIM : 211798
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

PEMBIMBING I

Dr. Amrul Lihfi, M.Pd.I
NIP. 198601292 01908 1 001

Bintan, 26 September 2025

PEMBIMBING II

Zulfan Efendi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196801212 02321 1 001

ABSTRAK

Apriyana Sari, 2025, 211798, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Untuk Mengaktifkan Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah Di SMPN 1 Bintan Kepulauan Riau, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dari seorang guru PAI dalam meningkatkan kesadaran siswa, bagaimana tingkat kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ditemui di lapangan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membimbing siswanya dan pihak sekolah dalam mendukung pelaksanaan shalat berjamaah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI dan juga beberapa siswa yang terlihat aktif dalam pelaksanaan shalat berjamaah, serta observasi langsung di lokasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai motivator, teladan, pengawas, sekaligus pembimbing dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah cukup bervariasi: ada yang sudah memiliki kesadaran penuh, ada yang melaksanakannya karena pengawasan guru, dan sebagian lainnya masih perlu bimbingan intensif. Faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain adanya mushala, tersedianya air wudhu, kerja sama antar guru, serta dukungan penuh dari pihak sekolah. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan kapasitas mushala, kurangnya pembiasaan ibadah dari rumah.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Kesadaran Siswa, Shalat Zuhur Berjamaah

ABSTRACT

Apriyana Sari, 2025, 211798, The Role of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Awareness to Activate Congregational Zuhur Prayer Activities at SMPN 1 Bintan Riau Islands, STAIN Sultan Abdurrahman, Riau Islands.

The purpose of this study was to determine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in raising student awareness, the level of student awareness in performing the Dhuhr prayer in congregation, and the supporting and inhibiting factors encountered in the field. Furthermore, this study aimed to analyze the strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers in guiding their students and the school in supporting the implementation of congregational prayer.

This study used a qualitative approach with field research methods. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data were obtained through interviews with the principal, Islamic Religious Education teachers, and several students who were actively participating in congregational prayers, as well as direct observations at the research location.

The research results show that Islamic Religious Education teachers act as motivators, role models, supervisors, and guides in the implementation of congregational prayer. Students' awareness of congregational prayer varies considerably: some are already fully aware, others perform it under teacher supervision, and others still require intensive guidance. Supporting factors for the success of this program include the presence of a prayer room, the availability of ablution water, cooperation between teachers, and full support from the school. Meanwhile, inhibiting factors include limited prayer room capacity and the lack of habituation of praying from home.

Keywords: *Role of Islamic Religious Education Teachers, Student Awareness, Congregational Zuhur Prayer*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/1987

Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin dimaksudkan sebagai pengalihan-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain beserta dengan perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasi dengan huruf latin:

Tabel 0. 1
Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal, atau *monoftong* dan vokal rangkap *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2
Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0. 3
Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ءِ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ءِ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0. 4
Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٍ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulis Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- **وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ** Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- **بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا** Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- **الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ** Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- **الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ** Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas Rahmat, nikamt dan hidayahnya berupa petunjuk, pertolongan, kesempatan dan kesehatan serta kasih sayang-Nya penulis ucapkan sebagai rasa syukur. Kemudian shalawat serta salam tidak lupa pula kita hadiahkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis dengan tujuan untuk melengkapi tugas akhir dan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Adapun judul skripsi ini adalah “ **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Untuk Mengaktifkan Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah Di SMPN 1 Bintang Kepulauan Riau.**” Dengan terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi serta doa dari berbagai belah pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin, menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segalanya, dan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umatnya.
2. Kedua orang tua penulis Bapak (Winardi) dan Ibu (Mardina Sari) yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dukungan moral maupun materi selama menempuh

pendidikan, terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

3. Adik-adik tersayang Ashabul Kahfi dan Adha Wahyudi yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan motivasi serta semangat di setiap langkah penulis.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag, Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
5. Bapak Aris Bintania, M.Ag, Selaku Wakil Ketua I, Bapak Drs. Almahfudz, M.Si., Selaku Wakil Ketua II, Bapak Rahmad Budi Harto, M.M., Selaku Wakil Ketua III.
6. Bapak Dr. Zulhamdan, M.Pd.I., Selaku Ketua Progran Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
7. Bapak Dr. Amrul Luhfi, M.Pd.I, Selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya, serta banyak membantu dan memberikan bimbingan, masukan, arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
8. Bapak Zulfan Efendi, S.Ag., M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing II serta Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktunya, serta banyak membantu dan memberikan bimbingan, masukan, arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
9. Seluruh Dosen STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang memberikan ilmu pengetahuan dengan ikhlas yang akan berguna dan bermanfaat bagi penulis maupun orang-orang sekitar.

10. Ibu Sri Lestari, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Bintan yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
11. Seluruh Guru serta Staff SMPN 1 Bintan yang telah banyak membantu demi kelancaran penelitian dan penulisan skripsi baik berbentuk tenaga maupun pemikiran.
12. Seluruh Siswa dan Siswi SMPN 1 Bintan yang telah membantu proses penelitian penulis.
13. Teman-teman PAI angkatan 2021 semoga sukses dan selalu diberikan kelancaran serta kemudahan dalam setiap langkahnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis telah berupaya dan berusaha memaksimalkana agar skripsi ini sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepannya. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Bintan, 26 September 2025
Penulis

Apriyana Sari
211798

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 6)

“Setiap kesulitan ada kemudahan, jika engkau terus melangkah, maka Allah akan membukakan jalan”

(Imam Al-Ghazali)

“Jika aku menyerah sekarang, maka aku akan menyesalinya nanti”

(Mongkey D. Luffy)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, Allah tuhan yang baik telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sungguh perjalanan panjang yang sangat penuh rasa haru telah penulis lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Dengan penuh rasa syukur setiap langkah perjuangan ini hingga terselesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Bapak (Winardi) dan Ibu (Mardina Sari). Dua orang yang paling berjasa dihidup penulis, doanya adalah benteng terkuat, peluh dan lelahnya menjadi alasan penulis berdiri sampai dititik ini, terima kasih tiada terhingga penulis sampaikan atas segala cinta kasih, arahan, dukungan, motivasi, serta nasehat yang telah diberikan, yang tak mungkin bisa terbalaskan oleh penulis. Mereka memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun mereka mampu dan senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai meraih gelar sarjana. Semoga bapak dan ibu sehat selalu, panjang umur dan dilindungi oleh Allah SWT.
2. Teman-teman seperjuangan Ade, Andira dan Ayu yang selalu ada disaat penulis butuh bantuan, yang selalu menemani disaat suka maupun duka dan selalu memberikan semangat serta motivasinya.

3. Terakhir, kepada diri saya sendiri Apriyana Sari, terimakasih karena telah bekerja keras dan berjuang sampai sejauh ini. Allah sudah membawaku sejauh ini bukan untuk menyerah, terimakasih karena telah berusaha untuk bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai, terimakasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun prosesnya, walaupun sangat banyak tantangan dan rintangan yang telah dilalui. Selamat dan terus berjuang, jangan puas cukup sampai disini perjalanan masih sangat panjang.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xvi
MOTTO	xix
HALAMAN PERSEMBAHAN	xx
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Terdahulu.....	10
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.....	Error! Bookmark not defined.
A. Sejarah Berdirinya.....	Error! Bookmark not defined.
B. Visi, Misi, dan Tujuan.....	Error! Bookmark not defined.
C. Keadaan Sekolah.....	Error! Bookmark not defined.
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III KONSEP TEORITIS	Error! Bookmark not defined.

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	Error! Bookmark not defined.
B. Kesadaran Diri	Error! Bookmark not defined.
C. Shalat Berjamaah	Error! Bookmark not defined.
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	Error!
Bookmark not defined.	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa dalam Melaksanakan Shalat	Error! Bookmark not defined.
B. Kesadaran Siswa dalam melaksanakan Shalat.	Error! Bookmark not defined.
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Siswa Untuk Meningkatkan Kesadaran Pelaksanaan Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah SMPN 1 Bintan ..	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	25

DAFTAR TABEL

- Tabel 2. 1 Jumlah Siswa SMPN 1 Bintan Error! Bookmark not defined.**
Tabel 2. 2 Jumlah Tenaga Pendidik Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pmbimbing

Lampiran 2 : Kartu Bimbingan 1 dan 2

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian

Lampiran 5 : Bukti Cek Plagiasi

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara

Lampiran 7 : Dokumentasi Hasil Wawancara

Lampiran 8 : Dokumentasi Hasil Observasi

Lampiran 9 : Jadwal Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjamaah

Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah elemen krusial dalam peningkatan kualitas individu. Di Indonesia selain sebagai media transfer pengetahuan, pendidikan berperan dalam pengembangan akhlak siswa.¹ Konsep ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang religius, berintegrasi, santun, sehat, berpengetahuana luas, kompeten, inovatif, mandiri, serta menjadi masyarakat yang menjunjung demokrasi dan tanggung jawab.² Berdasarkan hal ini terlihat bahwa pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memegang paran yang penting dalam menumbuhkan karakter siswa yang harmoni pada dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu komponen penting dalam kurikulum yang berfungsi untuk membentuk manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia. Menurut Abuddin Nata beliau menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas mentransfer ilmu agama saja, melainkan sebuah proses internalisasi nilai-nilai Islam agar peserta

¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 27.

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3.

didik memiliki kesadaran dan komitmen dalam menjalankan ajaran agama.³ Dengan demikian, keberhasilan Pendidikan Agama Islam tidak bisa diukur hanya dengan aspek kognitif saja, tetapi juga dari sejauh mana siswa mampu melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran.

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam upaya ini. sebagai pendidik, guru PAI bukan hanya bertugas menyampaikan materi saja, melainkan juga menjadi teladan, pembimbing, motivator, sekaligus fasilitator. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup dalam melaksanakan fungsinya. Seorang guru mempunyai kewenangan dan tanggung jawab terhadap pendidikan dari peserta didiknya. Dari sudut pandang penulis tugas seorang guru PAI jauh lebih berat dari guru mapel lainnya, karena mereka harus mengintegrasikan ilmu dengan akhlak, serta memastikan bahwa siswa tidak hanya paham akan teori tetapi juga mampu untuk mengamalkannya.

Ibadah shalat merupakan salah satu rukun islam yang paling mendasar, yang wajib dilakukan sejak seseorang memasuki usia baligh. Baik laki-laki maupun perempuan sama-sama mempunyai tanggung jawab untuk menunaikan shalat lima waktu setiap hari. Shalat merupakan sebuah elemen guna membentuk komunitas ideal

³ Abuddin Nata, *Pendidikan Agama Islam dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 45.

yang diharapkan masyarakat, yaitu kehidupan yang penuh kebahagiaan baik di dunia dan akhirat.⁴

Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayat 103:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا

Artinya: *Sesungguhnya shalat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.*⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa shalat adalah ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah untuk dikerjakan secara teratur oleh setiap muslim. Bukan hanya sekedar perintah, namun juga memiliki aturan yang tidak boleh diabaikan. Menurut Hasbi Ash Shieddieqy, shalat memang tidak diwajibkan untuk anak kecil, tapi hendaknya kita mulai memerintahkan mereka untuk melaksanakannya saat berusia tujuh tahun. hendaknya mereka sudah mencapai umur tujuh tahun apabila mereka tidak mau shalat maka pukullah mereka, dan apabila umur mereka sudah mencapai sepuluh tahun agar mereka terlatih bisa mengerjakannya.⁶

Dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia, shalat berjamaah menjadi salah satu praktik nyata dari nilai pendidikan. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi harus diwujudkan dalam bentuk kebiasaan sehari-hari. Salah satu nilai shalat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan adalah penepatan waktunya, memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan dalam beraktifitas untuk mencapai

⁴ Kaelny, Islam Iman dan Amal Shaleh, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 174.

⁵ Al-Quran Kemenag 2019. Q.S. An-Nisa (04) : 103

⁶ Hasbi Ash Shieddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), hal.68-69

kesuksesan. Salah satu kebiasaan yang paling efektif adalah shalat berjamaah, karena melibatkan aspek disiplin, kebersamaan, tanggung jawab, dan spiritual. Shalat merupakan tiang agama, sebagaimana ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW: “Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang melaksanakannya, ia telah menegakkan agama, dan barang siapa meninggalkannya maka ia merobohkan agama.” Dalam konteks ibadah harian shalat menempati kedudukan paling penting sebagai tiang agama. Rasulullah menegaskan bahwa shalat adalah pembeda antar iman dan kufur, namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki kesadaran penuh untuk melaksanakan shalat lima waktu, sebagian besar masih melaksanakan karena dorongan eksternal, seperti aturan sekolah atau pengawasan dari guru.

Kesadaran beribadah siswa, khususnya dalam melaksanakan ibadah harian, menjadi indikator nyata dalam keberhasilan Pendidikan Agama Islam. Jalaluddin menyatakan bahwa kesadaran beragama adalah salah satu kondisi psikologi dimana individu menyadari keberadaan Allah dan terdorong untuk patuh melaksanakan ajaran tanpa paksaan.⁷ Namun, faktanya di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran beribadah di kalangan siswa masih cukup beragam, sebagian siswa melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran, tetapi ada juga yang melakukan karena adanya pengawasan dari guru. Bahkan tidak sedikit siswa yang mengabaikan ibadah shalat.

⁷ Mahmudah, —Kesadaran Beragama Siswa dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat,|| *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2017): hal. 155.

Berbagai penelitian dan laporan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki kesadaran dalam melaksanakan shalat.⁸ Ada yang menjalankan shalat ketika diperintahkan, ada pula yang cenderung mengabaikan dengan berbagai alasan. Kondisi ini dapat timbul karna berbagai sebab, antara lain minimnya pembiasaan dari keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, serta lemahnya kontrol diri siswa. Jika ini dibiarkan, maka akan berdampak pada lemahnya nilai-nilai religius dikalangan muda.⁹

Urgensi penelitian ini semakin terlihat ketika dikaitkan dengan kondisi generasi muda di era modern. Banyak penelitian yang menunjukkan adanya gejala penurunan minat beribadah di kalangan remaja. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai, media social, dan hiburan, dibanding dengan kegiatan spiritual. Kondisi ini menuntut kreativitas dari guru PAI dalam mencari strategi pembelajaran dan pembinaan yang relevan dengan kehidupan siswa. Jika tidak ada pembinaan intensif dari sekolah, dikhawatirkan generasi muda akan semakin jauh dari nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, peran guru PAI sangat penting dalam membimbing siswa agar tetap terarah dan tidak kehilangan identitas religiusnya. Keluarga juga memegang peranan yang penting dalam membentuk kesadaran ibadah, menurut zakiah Darajat, pendidikan agama yang paling pertama dan utama diperoleh anak dari lingkungan keluarga.¹⁰

SMPN 1 Bintang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota Kijang. Memiliki jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 710 siswa. Dari jumlah

⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 85.

⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 59.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), hal. 126.

tersebut, siswa yang beragama islam berjumlah 608 orang, dengan mayoritas siswanya beragama islam, pelaksanaan shalat berjamaah menjadi salah satu program penting yang sangat relevan untuk dilaksanakan dan dibiasakan di lingkungan sekolah.¹¹ Fenomena yang terjadi di SMPN 1 Bintan, diperlihatkan bahwa guru mempunyai peran penting untuk memberikan pendidikan dan arahan kepada para siswa agar selalu menempatkan toleransi antara sesama pemeluk. Bagi siswa muslim, pihak sekolah telah menyediakan fasilitas mushala dan mengadakan kegiatan shalat Zuhur berjamaah. Namun berdasarkan pengalaman awal, pelaksanaan program tersebut belum berjalan maksimal. Masih ada siswa yang kurang disiplin, tidak segera menunaikan shalat, atau melaksanakannya hanya karena pengawasan guru. Selain itu keterbatasan kapasitas mushala juga menjadi kendala tersendiri, sehingga sebagian siswa terpaksa melaksanakan shalat di kelas masing-masing.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah tidak hanya bergantung pada sarana prasarana, tetapi juga pada peran guru, khususnya guru (PAI) memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan teladan bagi siswa. Guru sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, baik akademis maupun non

¹¹ Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah Ibu Sri di ruangan Kepala Sekolah pada tanggal 29 Agustus 2025

akademis, eksistensi guru pendidikan agama islam dalam pendidikan agama islam memiliki peran dan fungsi yang signifikan dalam pembelajaran agama.¹²

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Bintan , terdapat rutinitas ibadah yang dilakukan setiap hari seperti shalat zuhur berjamaah. Tujuan dilakukan kegiatan itu adalah untuk menciptakan siswa-siswi yang senantiasa tepat waktu dalam melaksanakan shalat, dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang muslim. Tetapi fakta yang terjadi di lapangan adalah, terdapat beberapa siswa yang sudah disiplin dalam melaksanakan rutinitas ibadah shalat zuhur berjamaah, namun masih juga ditemukan beberapa siswa yang enggan dan melalaikan kewajiban untuk melaksanakan shalat dengan berbagai alasan. Fenomena ini juga tercermin pada perilaku siswa perempuan yang beralasan sedang haid padahal tidak masa itu, dan juga waktu shalat yang bersamaan dengan waktu istirahat oleh sebab itu siswa lebih memilih menghabiskan waktu untuk istirahat, membeli jajan dari pada melaksanakan shalat. Oleh karena itu guru PAI sangat dibutuhkan untuk melakukan upaya-upaya yang bisa mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran

¹² Supradi, D. (2015). *Peran Guru dalam Pembelajaran*. Jurnal pendidikan dan Pembelajaran, 2(1), hal 1-10

Siswa Untuk Mengaktifkan Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah di SMPN 1 Bintan Kepulauan Riau.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah ?
2. Apa saja faktor pendukung dan hambatan guru PAI dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru Pendidikan Agama islam dalam meningkatkan kesadaran untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh penulis melalui pelaksanaan penelitian ini. Manfaat itu dapat ditinjau dari manfaat teoritis dan manfaat praktis adapun gambaran dari kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran

beribadah siswa. Memberikan informasi secara tertulis sebagai referensi mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam di bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, dan juga sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta wawasan tentang peranan dari seorang guru PAI terutama yang berkaitan dengan masalah kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah disekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi serta referensi yang meningkatkan efektifitas pembinaan keagamaan di sekolah, khususnya dalam membentuk kebiasaan ibadah shalat berjamaah. Guru dapat mengetahui strategi pendekatan yang lebih tepat untuk menanamkan nilai-nilai religius dan kedisiplinan melalui praktik shalat berjamaah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya kerja sama antar pihak sekolah dan guru PAI dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini secara tidak langsung mendorong peningkatan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah, khususnya shalat zuhur berjamaah di sekolah.

E. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Untuk Mengaktifkan Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah Di SMPN 1 Bintan Kepulauan Riau.” sebagai berikut:

Pertama, Umi Rahmawati dengan judul skripsi “Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Prilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qamariyyah Kota Bengkulu.” Penulis berasal dari kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan tarbiyah. Pada penelitian ini membahas tentang perilaku social dan juga tentang korelasi ketaatan beribadah, perilaku social, dan pengaruh shalat berjamaah.¹³ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama–sama membahas mengenai shalat berjamaah, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif.

¹³ Umi Rahmawati, ‘*Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Prilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu*’, 2022

Kedua, Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rian Umarah melalui karya skripsinya di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Institut Agama Islam Negeri Pare-pare, dengan judul Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah pada Peserta Didik di UPTD SD Negeri 85 Pare-pare. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi dari guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah pada peserta didik di UPTD SD 85 Pare-pare. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di UPTD SD 85 Pare-pare dilakukan secara rutin dan bergiliran karena jika dilakukan secara bersamaan maka tidak mencakupi tujuan adanya pelaksanaan shalat berjamaah. dan strategi guru dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah, dengan strategi pembiasaan, strategi pembinaan, dan strategi sanksi atau hukuman. Adapun persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan penulis ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan mengenai shalat berjamaah. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu memfokuskan pada strategi dari guru PAI sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan pada peran dari seorang guru PAI.¹⁴

Ketiga, Lusi Nur Baya dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Melalui Kegiatan Jum’at Taqwa.” Penulis

¹⁴ Muhammad Rian Umarah: *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah pada Peserta Didik di UPTD SD Negeri 85 Pare-pare* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Pare-pare, 2024)

berasal dari kampus IAIN Ponorogo, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan¹⁵. Skripsi ini membahas peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa melalui kegiatan jum'at taqwa di SMPN 2 Babadan, disimpulkan bahwa guru sebagai motivator dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan keterampilan beribadah dengan cara mengembangkan metode belajar yang tepat, mengembangkan keterampilan yang dimiliki guru dan siswa serta memanfaatkan fasilitas sekolah.
2. Memberikan motivasi positif berupa pentingnya beribadah, taat dalam menjalankan ajaran agama islam, melatih disiplin, serta tauladan yang baik dari guru.

Dari jum'at taqwa suatu kegiatan proses kegiatan belajar mengajar dengan motivasi dan praktik kepada siswa siswi melakukan shalat dhuha berjamaah atau shalat lima waktu berjamaah. Kegiatan jumat taqwa ini dilator belakang keinginan sekolah supaya lulusan SMPN 2 Babadan bisa membaca Al-Qur'an, bisa menjalankan agama dengan benar dan bersifat agamis. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis ialah pada penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran beribadah dilakukan melalui kegiatan jum'at taqwa yang ada di sekolah tersebut, sedangkan penelitian penulis tidak melibatkan kegiatan yang ada di sekolah melainkan secara langsung peran dari seorang guru. Dan adapun persamaan dari kedua penelitian ini

¹⁵ Lusi Nur badriyah, 'Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa melalui Kegiatan Jumat Taqwa', 2024

ialah pada variable penelitiannya yaitu peran guru PAI dan meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

F. Kerangka Teori

Berikut adalah kajian teori yang digunakan untuk judul skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa untuk Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMPN 1 Bintan

1. Peran Guru

Peran bisa didefinisikan sebagai pola perilaku khas yang menjadi ciri utama bagi semua orang yang menjabat posisi atau pekerjaan tertentu. Guru, misalnya memainkan peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa, setidaknya mereka wajib menguasai prinsip-prinsip pembelajaran sekaligus materi pembelajaran yang akan disampaikan. Singkatnya guru harus pandai menciptakan suasana dan kondisi belajar yang ideal agar semua berjalan optimal. Jadi peran guru pada dasarnya melibatkan rangkaian perilaku yang saling terkait, yang dilakukan dalam konteks tertentu, dan semua bertujuan untuk mendukung kemajuan serta perubahan perilaku siswa secara keseluruhan. Guru adalah seorang pendidik profesional yang bertanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi anak didik pada tingkat pendidikan anak usia dini melalui jalur formal, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah.¹⁶ Sebagai aktor sosial, guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga

¹⁶ Kunandar, Guru Profesional, Jakarta, Rineka Cipta, hal. 51

berfungsi sebagai panutan (*uswah hasanah*) dalam menjalankan ibadah sehari-hari, terutama shalat Zuhur secara berjamaah.

Tanggung jawab guru semakin meningkat setiap harinya, mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat.¹⁷ Guru menjalankan beragam fungsi jenis peran yang mau tidak mau, harus dilaksanakan oleh seorang guru. Sadirman dalam karyanya yang berjudul “Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar” menyatakan bahwa terdapat sejumlah pandangan mengenai fungsi guru diantaranya:

- a) Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, bimbingan, dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b) Havighurst menjelaskan bahwa peran guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungan dengan teman sejawatnya, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 37

- c) James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkkn materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- d) Federasi dan organisasi profesi guru sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Dapat dirangkum bahwa peran mencakupi seluruh pola perilaku atau aktivitas yang dilakukan seseorang dalam menyampaikan pengetahuan kepada murid-muridnya. Seseorang dianggap melaksanakan peran ketika ia memenuhi hak dan kewajiban yang melekat yang tidak dapat dipisahkan.

2. Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah dasar dari hampir semua aspek kecerdasan emosional, serta menjadi langkah awal yang penting untuk memahami dan mengenali diri sendiri, termasuk ketika seseorang mengalami perubahan.¹⁸ Para ahli memiliki pandangan yang beragam mengenai kesadaran diri. Salah satunya, Mayer seorang psikolog dari *Universitas New Hampshire* sekaligus penggagas teori kecerdasan emosional

¹⁸ Steven J. Stein, and Book, Howard E, Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, hal.75

menjelaskan bahwa kesadaran diri merupakan kemampuan untuk menyadari dan memahami suasana hati serta pikiran seseorang terhadap suasana hati tersebut.¹⁹

Menurut Atkinson, kesadaran merupakan kemampuan seseorang untuk secara sadar menanggapi segala sesuatu yang ada di sekitarnya, serta memiliki kendali terhadap pikiran dan perilaku yang ia tunjukkan.²⁰

Goleman menjelaskan bahwa kesadaran diri adalah kemampuan untuk secara terus-menerus memperhatikan kondisi batin seseorang. Dalam proses refleksi diri, pikiran berperan dalam mengamati dan memahami suasana hati yang sedang dirasakan..²¹

May seorang psikiater yang mempelopori pendekatan eksistensial yang dikutip oleh Koesworo menjelaskan bahwa kesadaran-diri adalah sebagai kapasitas yang memungkinkan manusia mampu mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya dari dunia (orang lain), serta kapasitas yang memungkinkan manusia mampu menempatkan diri di dalam waktu (masa kini, masa lampau, dan masa depan).

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri adalah salah satu ciri yang unik dan mendasar pada manusia, di mana manusia tersebut mempunyai kesadaran yang tidak bisa dipisahkan dari tanggung jawab.

3. Shalat Berjamaah

Secara bahasa, shalat berarti doa, yang juga dapat dimaknai sebagai bentuk pengagungan kepada Allah. Kata shalat berasal dari bahasa Arab *shalla–yushallu–*

¹⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*, hal. 64

²⁰ Rita L. Atkinson, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Selemba Humanika, 2017), hal. 115

²¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*, hal. 63

shalatan, yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Bentuk jamaknya adalah shalawat, yang mengandung makna menghadapkan seluruh pikiran dan hati untuk bersujud, bersyukur, serta memohon pertolongan kepada Allah SWT.²² Adapun secara istilah, shalat merupakan ibadah yang meliputi rangkaian ucapan dan gerakan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²³ Melaksanakan shalat berarti menjalankan bentuk pengabdian kepada Allah sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam.

Shalat berjamaah merupakan salah satu amalan sunnah muakkad yang sangat ditekankan dalam Islam, dengan dasar hadis Nabi SAW (pahala 27 kali lipat). Berbagai tokoh ulama, baik klasik maupun modern, memberikan pandangan mendalam tentang hukum, hikmah, dan implikasinya. Pendapat mereka saling melengkapi, dari aspek fiqh (hukum), tasawuf (sufi). Berikut adalah ringkasan pendapat dari beberapa tokoh terkemuka, berikut penjelasannya:

Menurut Imam Syafi'i sebagai pendiri mazhab Syafi'i (yang dominan di Indonesia), Imam Syafi'i berpendapat bahwa shalat berjamaah adalah sunnah muakkad (sangat dianjurkan) bagi laki-laki yang mukim (tidak musafir) dan sehat, bahkan mendekati wajib bagi yang mampu. Ia menekankan bahwa meninggalkannya tanpa uzur adalah makruh tahrim (hampir haram), karena Nabi SAW tidak pernah meninggalkannya kecuali saat sakit. Dalam Al-Umm, Syafi'i menghubungkan shalat berjamaah dengan pemeliharaan masjid, di mana imam harus adil dan makmum harus mengikuti

²² Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 91

²³ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 175

sepenuhnya untuk kesatuan umat. Hikmahnya: Membangun disiplin dan ukhuwah Islamiyah.²⁴

Muhammad Abduh sebagai reformis Mesir, Abduh berpendapat bahwa shalat berjamaah adalah alat pendidikan sosial modern untuk melawan individualisme Barat. Dalam Tafsir Al-Manar, ia menjelaskan bahwa jamaah membangun solidaritas umat, selaras dengan hadis 27 derajat, di mana masjid menjadi pusat pencerahan (dakwah dan ilmu). Ia mendorong umat untuk shalat berjamaah secara rutin di masjid sebagai bentuk perlawanan terhadap sekularisme.²⁵

Wahbah Az-Zuhaili dalam fiqh Syafi'i modern, Zuhaili berpendapat bahwa shalat berjamaah mendekati wajib bagi laki-laki, dengan rukhsah untuk wanita dan sakit. Buku Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu menjelaskan bahwa jamaah mencerminkan tauhid sosial, di mana masjid sebagai "rumah Allah" harus dipenuhi ibadah. Ia menambahkan hikmah: Meningkatkan kesadaran sosial dan pencegahan radikalisme melalui interaksi rutin.²⁶

Pendapat para tokoh Islam tentang shalat berjamaah menunjukkan konsensus yang kuat bahwa praktik ini bukan sekadar ibadah ritual, melainkan pilar utama kehidupan muslim yang mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, dan pendidikan. Dari Imam Syafi'i hingga tokoh modern seperti Abduh dan Zuhaili, mereka sepakat bahwa shalat

²⁴ Imam Syafi'i, Al-Umm, vol. 1 (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1990), hal. 78-82.

²⁵ Muhammad Abduh & Rasyid Ridha, Tafsir al-Manar, vol. 9 (Kairo: Dar al-Manar, 1947), hal. 456.

²⁶ Wahbah Az-Zuhaili, Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu, vol. 2 (Damaskus: Dar al-Fikr, 1989), hal. 567-570.

berjamaah bersifat sunnah muakkad (bahkan mendekati wajib bagi laki-laki mampu), dengan pahala 27 kali lipat sebagai motivasi utama, sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi SAW.

Secara keseluruhan, hikmah shalat berjamaah melampaui zaman ia membangun disiplin akhlak, solidaritas social, dan ketahanan komunitas terhadap tantangan modern seperti individualisme digital atau disintegrasi sosial. Di Indonesia, pendapat ini relevan untuk program masjid sebagai pusat komunitas, seperti yang didorong Kemenag dan ormas Islam (NU/Muhammadiyah). Oleh karena itu, umat Muslim dianjurkan untuk memprioritaskan shalat berjamaah di masjid sebagai sarana mencapai falah (keberhasilan) dunia-akhirat, sambil terus mengadaptasikannya dengan konteks kontemporer tanpa menyimpang dari sunnah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi tempat objek penelitian berada. Pengumpulan data dilakukan dengan berinteraksi langsung untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati..²⁷ Dengan demikian,

²⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1998), hal.3

penelitian akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, maupun kelompok.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Bintan Timur yang beralamat di Jl. Raja Haji, Kijang Kota, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Pai, siswa, dan juga kepala Sekolah sebagai informan pendukung, sementara itu objek penelitian difokuskan pada peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah.

4. Sumber Data

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh peneliti atau pihak terkait karena kebutuhannya. Data primer ini juga dikenal sebagai data langsung atau data baru, yang berarti data tersebut bersumber asli dari lapangan dan belum diolah sebelumnya, bukan data lama atau yang telah diproses.²⁸ Data primer akan diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta peserta didik

²⁸ M. Iqbal Hasan, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Jakarta: Jfilia Indonesia, 2002), hal. 82

yang relevan dengan peran guru dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pelaksanaan shalat zuhur di sekolah.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang berfungsi sebagai pendukung bagi data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari staf atau bagian Tata Usaha (TU), meliputi informasi seperti sejarah pendirian sekolah, perkembangannya, visi dan misi, lokasi geografis, struktur organisasi, serta kondisi guru dan peserta didik.

5. Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan yang dipakai adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi atau pengamatan merupakan "alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti." Selain itu, observasi dapat dipahami sebagai proses mengarahkan perhatian terhadap suatu objek melalui pengamatan terhadap objek penelitian, yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penelitian ini akan dimulai dengan observasi untuk mengetahui tingkat kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMPN 1 Bintan.
- b. Wawancara/Interview merupakan "proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui cara bertanya jawab secara langsung sambil bertatap muka dengan pihak terkait." Metode wawancara ini dijadikan

sebagai panduan dalam pelaksanaan penelitian. Pada kesempatan ini, penelitian menerapkan teknik wawancara mendalam (in-depth interview), yakni dengan mengeksplorasi informasi secara detail terkait peran guru PAI dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru PAI di SMPN 1 Bintang guna memperoleh data mengenai berbagai strategi yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah di SMPN 1 Bintang.

- c. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui cara mencatat atau memeriksa laporan-laporan yang dibutuhkan.²⁹ Metode ini dimanfaatkan untuk menelaah dokumen-dokumen resmi, seperti monografi, catatan-catatan, serta buku-buku peraturan yang tersedia. Metode ini diterapkan untuk mengumpulkan data terkait profil sekolah SMPN 1 Bintang, daftar nama guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di SMPN 1 Bintang.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, serta mengkategorikan data sehingga diperoleh temuan yang relevan dengan fokus atau permasalahan yang hendak dijawab.

²⁹ Abdurrahman Fatoni, "Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi" (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal.112.

Analisis data kualitatif adalah analisis terhadap data yang berupa kalimat-kalimat serta aktivitas siswa dan guru. Data yang akan dianalisis mencakup peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di SMPN 1 Bintan.

Analisis data dalam penelitian ini menerapkan Model Miles & Huberman, yang melibatkan tiga alur kegiatan secara bersamaan.³⁰ Adapun langkah-langkah dalam analisis tersebut ialah:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih poin-poin utama, memfokuskan pada aspek-aspek penting, mencari pola serta tema-temanya, dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dapat diartikan sebagai proses penyajian data, di mana dalam analisis kualitatif hal ini dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar-kategori, atau sejenisnya. Bentuk yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam pendekatan kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion* (Kesimpulan)

Dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan. Dari uraian di atas yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkaian utuh, sehingga dengan

³⁰ Miles dan Huberman, "Analisis Data Kualitatif" (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal.16.

cara ini dapat dihasilkan keputusan yang objektif. Selain itu, kesimpulan ini juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam skripsi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam beberapa bab. Pada tiap-tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok-pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi berbagai gambaran umum lokasi penelitian yaitu profil SMPN 1 Bintan meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, identitas sekolah, dan keadaan sekolah (jumlah keseluruhan siswa SMPN 1 Bintan, daftar nama tenaga pendidik dan saran prasarana.)

Bab III Bagian ini membahas tentang teori yang digunakan berdasarkan peran guru PAI khususnya untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat.

Bab IV pada bagian ini bagian ini berisi deskripsi dan pembahasan hasil penelitian. Peneliti harus melakukan analisis, penafsiran dan pemaknaan terhadap semua data hasil penelitian yang ada..

Bab V penutup, memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifatun, Zakia, Dewi Purnama Sari, and Cikdin Cikdin. *Peran Guru Pai dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Rutinitas Ibadah Harian di Man 2 Kepahiang*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025.
- Aziz Muhammad Azzam, Abdul dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh 77 Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk., (Jakarta: Amzah, 2010),
- Baktio, Hari, and Widyaswara Utama. "Kecerdasan emosi." *Widyaiswara Utama* (2013).
- Basri, Helmi. *"Fiqh Ibadah (Panduan Ibadah Seorang Muslim)." (2010).*
- Danim, Sudarwan. *Pengembangan profesi guru*. Prenada Media, 2012.
- Daulay, Maraimbang. "Filsafat fenomenologi: Suatu pengantar." *Metodelogi Penelitian* 5 (2010).
- Fahmi Nurul, Sistem Pembinaan Jamaah di Masjid Besar Nurul Hijrah Kota Makassar (Studi Manajemen Masjid) Skripsi (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2015).
- Firmansyah, Eka, and Romelah Romelah. *"Tanggapan Guru Terhadap Perannya Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sdit Al-Qolam Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi."* *Research and Development Journal of Education* 8.1 (2022)
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan emosional*. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Hamid, Abdul, and Beni Ahmad Saebani. *"Fiqh Ibadah Bandung: CV."* *Pustaka setia* (2009).
- Hanafi, Halid, La Adu, and H. Muzakkir. *Profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah*. deepublish, 2018.

- Haryono, Eko. *Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam. An-Nuur*, 2023,
- Hasan, Husaini, Hafidz Hafidz, and Husna Nashihin. "Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta." *Attractive: Innovative Education Journal* 5.2 (2023).
- Hasbiyallah. *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),
- Iqbal, Hasan. "Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya." *Jakarta: Ghalia Indonesia* (2002).
- Islamy, Hafizhuddin. *Upaya Pemerintah Gampong dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Jama'ah Masyarakat Gampong Meunasah Deyah Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. Diss. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023.
- Kunandar, G. P. I. K. T. (2007). *Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru*. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2017.
- Manshur Abdurraziq, Mahir. *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, hlm. 71. Rajab, Khairunnas, Psikologi Ibadah, (Jakarta: Amzah, 2011),
- Muhaimin, H. "Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam." *Jakarta: Raja Grafindo Persada* (2005).
- Nasution, Sorimuda. "Metode Research (penelitian ilmiah)." (2009).
- Rasjid, H. Sulaiman. *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*. Sinar Baru Algensindo, 2021.
- Safni, Pela, and Murniyetti Murniyetti. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa." *An-Nuha* 2.3 (2022)
- Sari, Dian Rahma, and Dian Rahma. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja dalam Upaya Meningkatkan Penghayatan Religius*

- Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Desa kedai Durian.* Diss. Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2023.
- Soejono soekonto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010)
- Suharli, JL Michell. *Awareness*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Suprapti, Ni Ketut. *Kesadaran Menurut Mandukya Upanisad*. Nilacakra, 2025.
- Susanti, Mega Dwi. "Penerapan Ibadah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa." *Jurnal Dirasah* 2.2 (2019)
- Susanti, Susanti. *Korelasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 5 Pinrang*. Diss. IAIN Parepare, 2019.
- Sya'bani, Mochammad Yusuf. *Strategi Guru PAI Kelas XI SMK Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang dalam menghadapi Tantangan Era Society 5.0*. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2023.
- Syafri Harahap Sofyan, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Cet. II, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993),.
- Umi Rahmawati, ‘*Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Prilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu*’ ,2022
- Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi* (Semarang: Robar Bersama, 2011)
- Wahyuddin. *Sejarah dan Fungsi Masjid* (Makassar Cet. 2013